

## EFEKTIVITAS PENYALURAN BEASISWA GUBERNUR SUMATERA UTARA KE SEKOLAH DI KOTA MEDAN

Dimas Dwi Pratama<sup>1</sup> Mia Aulina Lubis<sup>2</sup> Fajar Utama Ritonga<sup>3</sup>  
Dimasdwipratama22@gmail.com<sup>1</sup> mialubis@usu.ac.id<sup>2</sup> fajar.utama@usu.ac.id<sup>3</sup>  
Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Gubernur Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting dalam penyaluran beasiswa pendidikan ke sekolah-sekolah di Kota Medan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penyaluran beasiswa Gubernur Sumatera Utara ke sekolah di Kota Medan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pejabat di Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Sekolah, dan penerima beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan peran Gubernur belum maksimal dalam penyaluran beasiswa. Beberapa persoalan ditemukan antara lain, kurangnya koordinasi Gubernur dengan dinas terkait untuk memastikan penyaluran beasiswa tepat sasaran dan tepat waktu, sosialisasi yang belum menyeluruh ke seluruh calon penerima beasiswa, dan belum adanya standar operasional prosedur yang jelas terkait seleksi penerima beasiswa. Disarankan peran Gubernur dapat ditingkatkan dengan mendorong terbentuknya tim khusus yang bertanggungjawab atas pengelolaan beasiswa, melakukan sosialisasi yang lebih gencar bekerja sama dengan dinas pendidikan dan sekolah, serta membuat standar operasional prosedur yang transparan untuk proses seleksi penerima beasiswa. Dengan demikian, diharapkan penyaluran beasiswa pendidikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat lebih optimal dan tepat sasaran khususnya bagi siswa berprestasi dan kurang mampu di Kota Medan.

Kata Kunci : Beasiswa, Gubernur, Kota Medan

### ABSTRACT

*The Governor of North Sumatra Province has an important role in distributing educational scholarships to schools in Medan City. The aim of this research is to analyze the effectiveness of the distribution of scholarships from the Governor of North Sumatra to schools in Medan City. The research was conducted using qualitative methods and a case study approach. Data was collected through interviews with officials at the Provincial Education Office, School Principals, and scholarship recipients. The research results show that the Governor's role is not optimal in distributing scholarships. Several problems were found, including a lack of coordination between the Governor and related agencies to ensure scholarship distribution was on target and on time, outreach that was not yet comprehensive to all prospective scholarship recipients, and the absence of clear standard operating procedures regarding the selection of scholarship recipients. It is recommended that the Governor's role can be increased by encouraging the formation of a special team*

*responsible for managing scholarships, carrying out more intensive outreach in collaboration with education and school departments, and creating transparent standard operating procedures for the selection process for scholarship recipients. In this way, it is hoped that the distribution of educational scholarships by the North Sumatra Provincial Government can be more optimal and targeted, especially for high achieving and underprivileged students in Medan City.*

Keywords: Scholarship, Governor, Medan City

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan alat yang memungkinkan sumber daya manusia untuk mengantar dan meningkatkan kehidupan sehingga lebih baik. Dengan memiliki pendidikan tinggi, sumber daya manusia diharapkan dapat menjadi lebih profesional dan kompetitif dalam bidangnya, sehingga dapat menjadi penggerak perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pentingnya pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga mewajibkan negara. Dengan begitu, pemerintah mendukung masyarakat dalam menuntut ilmu dengan memberikan bantuan dana berupa beasiswa agar masyarakat yang terkendala dalam biaya akan tetapi memiliki potensi akademik yang baik dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Pemerintah melakukan pemerataan akses Pendidikan tinggi memiliki hubungan yang kompleks dengan faktor ekonomi yang menantang. Program beasiswa mencerminkan hasil dari sejumlah harapan dan tujuan yang saling terkait untuk mencapai suatu target bersama. Biasanya, program ini mencakup sejumlah kegiatan yang diatur di bawah satu unit administrasi atau rangkaian sasaran yang saling mendukung, yang harus dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi. Program sering kali terhubung dengan tahapan perencanaan, persiapan, dan desain secara menyeluruh. Desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang disusun oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dan kemampuan sumber daya manusia. Program beasiswa merupakan salah satu jenis program yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan tinggi. Program beasiswa ini merupakan program bantuan dana yang diberikan kepada perorangan yang sedang menempuh jenjang pendidikan, mulai dari anak sekolah hingga mahasiswa yang ingin menimba ilmu di tempat yang diinginkan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah melakukan program beasiswa untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan. Program ini memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai lulus, serta memberikan subsidi biaya hidup. Beasiswa ini dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, atau yayasan Kemudian pada saat program ini berlangsung banyak siswa yang bertanya-tanya tentang persyaratan yang sudah ditentukan karena kurang menguasai informasi yang sudah diberikan. Salah satu yang paling sering dipertanyakan yaitu batas pengumpulan berkas pendaftaran sampai kapan

karena dipapan pengumuman tidak diinformasikan. Bahkan banyak siswa yang langsung bertanya pada bagian biro kesejahteraan rakyat mengenai hal tersebut, akan tetapi jawaban yang didapatkan juga sama. Pihak penyelenggara masih belum menetapkan batas pengumpulan dan masih berjalan sampai kapan tidak diketahui.

Program beasiswa Pemerintah Gubernur Provinsi Sumatera Utara untuk siswa berprestasi dan kurang mampu belum dikelola dengan efektif. Informasi yang diberikan masih kurang kuat dan belum memenuhi prinsip tata kelola yang tepat. Penting untuk segera mengatasi masalah semacam ini dan mengoptimalkannya agar ke depannya dapat dikelola dengan lebih baik, dengan berdasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, memungkinkan siswa dan pihak penyelenggara untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal.

## **METODE**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas penyaluran beasiswa Gubernur Sumatera Utara ke sekolah di Kota Medan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data tentang proses penyaluran beasiswa, hambatan yang muncul, evaluasi program dari perspektif pelaksana dan penerima manfaat beasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data secara induktif untuk memperoleh pemaknaan dari perspektif pelaku program beasiswa.

## **ISI DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas dalam penyaluran beasiswa dapat diartikan sebagai pengaruh atau adanya pengaruh serta penekanan yang dihasilkan oleh beasiswa. Efektivitas ini mencerminkan kualitas beasiswa yang menjadi efektif dalam berbagai aspek, seperti dalam meningkatkan kemampuan masyarakat atau dalam mencapai tujuan pendidikan Tujuan dari penyaluran beasiswa adalah untuk mendukung kesetaraan akses pendidikan dan membantu menciptakan peluang yang adil bagi semua calon penerima. Dalam hal ini, efektivitas menunjukkan betapa beasiswa dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan membantu mereka mencapai kemampuan dan peluang yang lebih baik.

- a. Menurut Ety Rochaey dan Ratih Tresnati, efektivitas adalah suatu besaran atau angka yang menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai. Efektivitas ini dapat diartikan sebagai keberhasilan atau keadaan berpengaruh (keberhasilan setelah melakukan sesuatu) dan dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang
- b. Menurut Miller, efektivitas dapat diwujudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem-sistem social mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, efektivitas membahas pencapaian tujuan usaha dan mengukur seberapa jauh suatu usaha mencapai tujuannya secara ideal

- c. Peter F. Drucker menyoroti pentingnya efektivitas dan mengungkapkan bahwa untuk memahaminya secara menyeluruh, kita perlu mempelajarinya secara sistematis. Efektivitas bukanlah hal yang secara alami timbul sebagai keahlian, namun bisa dicapai melalui serangkaian tindakan terencana, latihan yang terarah, dan kerja keras yang efisien untuk merangsang kreativitas.
- d. Hasan Sadili, seperti yang tercatat dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa esensi dari efektivitas adalah kemampuan untuk menunjukkan sejauh mana tujuan tertentu tercapai. Keberhasilan suatu upaya dianggap efektif bila dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara umum, efektivitas dapat diukur secara relatif, contohnya, dengan menyatakan bahwa X mencapai 60% efektivitas dalam mencapai tujuan Y. Dengan penjelasan ini, efektivitas sebenarnya merujuk pada makna efisiensi, di mana pekerjaan dianggap efektif jika mampu menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi-definisi efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target (baik dalam kuantitas, kualitas, maupun waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, di mana target tersebut sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam program ini, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi siswa yang ingin mengikuti program beasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa efektivitas penyaluran beasiswa oleh Gubernur Sumatera Utara ke sekolah-sekolah di Kota Medan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa permasalahan dalam implementasi program beasiswa tersebut. Proses seleksi penerima beasiswa dinilai belum melibatkan peran aktif dari pihak sekolah. Seleksi lebih banyak dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi sehingga seringkali kriteria siswa berprestasi dan kurang mampu tidak terpenuhi dengan baik. Peran sekolah seharusnya sangat penting karena pihak sekolah paham betul kondisi dan kapabilitas akademik para siswanya. Tanpa masukan dari sekolah, layaknya siswa penerima beasiswa menjadi kurang tepat sasaran. Sering terjadi keterlambatan pencairan dana beasiswa dari Dinas Pendidikan Provinsi ke sekolah. Akibatnya, banyak siswa penerima beasiswa yang terhambat untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya karena dana tidak cair tepat waktu. Keterlambatan pencairan dana ini menurunkan efektivitas program beasiswa. Sosialisasi program beasiswa dinilai masih kurang luas sehingga banyak calon penerima beasiswa yang tidak mendapatkan informasi dengan baik. Hal ini tentu berdampak pada minimnya partisipasi siswa dalam mengakses program beasiswa pendidikan.

## **Metode Pekerja Sosial**

Pada program ini metode yang diterapkan oleh penulis adalah metode pendekatan groupwork yang memiliki tahapan-tahapan seperti berikut:

### **A. Intake dan contract**

Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan peninjauan awal untuk memahami permasalahan terkait efektivitas penyaluran beasiswa di Kota Medan. Pekerja sosial

dapat melakukan diskusi dan wawancara singkat dengan dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua murid untuk mendapatkan informasi dan perspektif mereka tentang program beasiswa. Pekerja sosial membuat kesepakatan dengan klien ( para siswa penerima beasiswa) untuk melakukan assessment dan intervensi guna meningkatkan efektivitas program beasiswa.

## B. Assessment

Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan pengkajian secara menyeluruh terhadap permasalahan efektivitas penyaluran beasiswa di Kota Medan. Pekerja sosial melakukan wawancara dengan dinas pendidikan, sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi tentang proses dan hambatan penyaluran beasiswa.

## C. Planning

Setelah melakukan pengkajian dan assessment secara komprehensif, pekerja sosial merumuskan perencanaan program dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyaluran beasiswa di Kota Medan. Beberapa program yang direncanakan antara lain pelatihan pengelolaan administrasi beasiswa bagi staf dinas pendidikan agar proses seleksi, pendataan, dan pendistribusian beasiswa lebih tertib dan transparan. Selain itu, dirancang pula program pendampingan akademik yang melibatkan guru dan konselor sekolah untuk membantu siswa penerima beasiswa meningkatkan prestasi belajar. Rencana lain adalah melakukan sosialisasi yang lebih gencar kepada siswa dan orang tua mengenai program beasiswa melalui media sosial dan penyebaran brosur. Dengan perencanaan program yang matang dan melibatkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, diharapkan implementasi penyaluran beasiswa dapat berjalan lebih efektif dan tujuan membantu siswa kurang mampu dapat tercapai secara optimal di Kota Medan.

## D. Intervensi program

Tahap ini adalah tahap penerapan program yang telah dirancang untuk klien. Program yang dirancang tentunya sesuai dengan kebutuhan klien. Pada tahapan ini dilakukan oleh pekerja sosial untuk meningkatkan efektivitas penyaluran beasiswa Gubernur Sumatera Utara ke sekolah di Kota Medan

Program yang telah dirancang dan diterapkan adalah:

1. Pendampingan akademik siswa penerima beasiswa. Bekerja sama dengan guru dan konselor, pekerja sosial dapat melakukan pendampingan belajar agar siswa penerima beasiswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Pemberian motivasi dan bimbingan belajar perlu dilakukan.

## E. Evaluasi

Tahap ini adalah tahap terakhir sebelum pemutusan hubungan dengan klien. Pekerja sosial melakukan evaluasi terhadap proses penyaluran beasiswa mulai dari tahap perencanaan, seleksi penerima, penyaluran dana, hingga pendampingan siswa penerima beasiswa. Evaluasi difokuskan untuk melihat apakah proses berjalan sesuai standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

## F. Terminasi

Tahap ini menjadi tahap pemutusan hubungan dengan klien. Pada tahap ini penulis memutuskan hubungan atau kontrak kepada para penerima manfaat sebagai klien penulis. Hal ini juga didukung oleh tujuan program yang dibuat telah terlaksana dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program penyaluran beasiswa pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara ke sekolah-sekolah di Kota Medan belum berjalan secara efektif. Beberapa permasalahan yang menyebabkan hal tersebut antara lain proses seleksi penerima beasiswa yang belum optimal dan melibatkan masukan dari pihak sekolah, keterlambatan pencairan dana beasiswa ke sekolah, serta lemahnya monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program beasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan koordinasi antara Dinas Pendidikan Provinsi, sekolah, dan pihak terkait lainnya agar penyaluran beasiswa dapat lebih tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan untuk membantu siswa kurang mampu tetapi berprestasi. Dengan peningkatan berbagai aspek pengelolaan program beasiswa tersebut, diharapkan manfaat yang diperoleh siswa penerima beasiswa di Kota Medan dapat lebih optimal di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiana, Y., Khalimi, K., & Munthe, A. P. (2021). Evaluasi Program Beasiswa Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. *Jurnal Kajian Perencanaan Pembangunan*, 3(1), 35-45.
- Perdana, A. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Program Beasiswa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(2), 151-166.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Verifikasi dan Validasi Data Calon Penerima Bantuan Siswa Miskin. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(2), 115-126.
- Siregar, N. S. (2015). Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Siswa Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 4(1), 21-30.
- Susanto, E. (2020). Efektivitas Penyaluran Beasiswa untuk Siswa Berprestasi di Kota Semarang. *Jurnal Kajian Peradaban*, 2(2), 165-178.
- Wulandari, D. (2019). Pengaruh Sosialisasi terhadap Partisipasi Siswa dalam Program Beasiswa. *Jurnal Promosi*, 7(2), 252-268.